

**LAMPIRAN 1**  
**Kuesioner Resiliency & Kuesioner Data Penunjang**  
**(Faktor Protektif)**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA**

Assalamualaikum Wr.Wb.

Adik-adik yang baik,

Saya meminta bantuan adik-adik mengisi sejumlah pertanyaan dalam kuesioner ini untuk mengetahui sejauh mana adik-adik mengenal diri sendiri.

Untuk keperluan tersebut, perlu saya ingatkan bahwa INI BUKAN TES, jadi tidak ada jawaban yang benar atau salah. Juga tidak ada jawaban yang baik atau buruk.

Yang diperlukan adalah jawaban yang jujur dan yang paling sesuai dalam menggambarkan diri sendiri.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat bagi saya untuk menyelesaikan Program Sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha.

Hasil dari kuesioner yang berupa jawaban adik-adik, semua bersifat RAHASIA.

Untuk menjaga kerahasiaan tersebut, maka adik-adik tidak perlu mencantumkan nama.

Sebelumnya, mohon adik-adik melengkapi data di bawah ini:

No.	:
Usia	:
Jenis Kelamin	: P / L
Lama tinggal di panti	:

Saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan adik-adik untuk mengisi kuesioner ini.

Semoga apa yang adik-adik berikan kepada saya bisa menambah kebaikan bagi kita semua.

Amin.

Wassalam,

Pritha K. Khalida

**I. Isilah beberapa pertanyaan berikut:**

1. Apakah kamu masih memiliki orangtua?
  - a) Ya, saya masih memiliki ayah dan ibu
  - b) Saya hanya memiliki ayah/ibu saja
  - c) Kedua orangtua saya sudah tiada
2. Apakah kamu sering menceritakan masalah yang kamu alami pada keluargamu (orangtua/saudara kandung)?
  - a) Ya, saya menceritakannya pada.....
  - b) Tidak pernah
3. Jika Ya, maka bagaimana reaksi saudara/orangtuamu atas masalahmu?
  - a) Tidak peduli
  - b) Mendengarkan
  - c) Memberi solusi/nasehat
  - d) Lainnya.....
4. Adakah harapan yang diinginkan keluarga kepadamu? (misal: prestasi tinggi, meneruskan pendidikan setamat SMA, bekerja, dll)
  - a) Ya, mereka mengharap agar saya.....
  - b) Tidak
5. Jika Ya, maka bagaimana perasaanmu diberi harapan tersebut?
  - a) Merasa terbebani
  - b) Merasa termotivasi
  - c) Lainnya.....
6. Apakah kamu suka mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan rumahmu?
  - a) Ya, pada acara.....
  - b) Tidak
7. Jika Ya, apa peranmu dalam kegiatan tersebut?
  - a) Penonton
  - b) Peserta
  - c) Panitia

8. Apakah kamu memiliki sahabat di sekolah? (selain teman di panti)
  - a) Ya, dia adalah.....
  - b) Tidak
9. Jika Ya, seringkah kamu bertukar cerita dengannya?
  - a) Ya, biasanya kami mengobrol mengenai.....
  - b) Tidak
10. Apakah guru/wali kelasmu memberikan target nilai yang harus dicapai?
  - a) Ya
  - b) Tidak
11. Jika Ya, bagaimana perasaanmu terhadap adanya target nilai tersebut?
  - a) Merasa termotivasi
  - b) Merasa terbebani
  - c) Lainnya.....
12. Apakah sekolahmu suka mengadakan kegiatan di luar belajar-mengajar?  
(misal: pentas seni, perlombaan-perlombaan, bazar)
  - a) Ya
  - b) Tidak
13. Jika Ya, apakah kamu terlibat di dalamnya?
  - a) Ya, sebagai.....
  - b) Tidak
14. Apakah kamu memiliki teman yang biasa diajak berbagi mengenai masalah-masalahmu di lingkungan panti?
  - a) Ya, dia adalah.....
  - b) Tidak
15. Jika Ya, bagaimana responnya atas masalah-masalahmu?
  - a) Tidak peduli
  - b) Mendengarkan
  - c) Memberi solusi/nasehat
  - d) Lainnya.....

16. Apakah menurutmu para pengasuh/teman-temanmu di panti menaruh harapan terhadapmu?
- a) Ya, mereka mengharapkan saya supaya.....
  - b) Tidak
17. Jika Ya, bagaimana perasaanmu mengenai hal itu?
- a) Merasa termotivasi
  - b) Merasa terbebani
  - c) Lainnya.....
18. Selama tinggal di panti, pernahkah kamu ikut serta dalam sebuah kegiatan? (misal: tujuh belas agustus atau acara-acara keagamaan)
- a) Ya, yaitu acara.....
  - b) Tidak
19. Jika Ya, apa peranmu dalam kegiatan tersebut?
- a) Penonton
  - b) Peserta
  - c) Panitia

## II. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Di bawah ini adik-adik akan menjumpai sejumlah pernyataan yang biasa digunakan untuk menggambarkan diri seseorang.

Bacalah setiap pernyataan yang ada di bagian kiri, kemudian nilailah diri adik-adik sendiri dengan pernyataan tersebut.

Caranya: Pilihlah salah satu pilihan jawaban berdasarkan penilaian adik-adik.

Berilah tanda silang (X) pada kolom:

**STS**, Jika pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan diri adik

**TS**, Jika pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri adik

**S**, Jika pernyataan tersebut **sesuai** dengan diri adik

**SS**, Jika pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan diri adik

### Ingatlah!

**Semua pilihan adalah benar asalkan pilihan tersebut betul-betul menggambarkan diri adik-adik saat ini**

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Sebagian besar teman bersikap sopan kepada saya				
2	Saya tidak perlu bersikap sopan terhadap orang yang lebih muda				
3	Saya senang mendengarkan jika teman saya menyampaikan pendapatnya				
4	Saya sering mendominasi pembicaraan				
5	Saya senang memberi pendapat jika dibutuhkan				
6	Teman ngobrol saya seringkali tidak menanggapi omongan saya				
7	Jika ingin mengobrol, saya memperhatikan lebih dulu apakah teman saya sedang tidak sibuk				
8	Saya tak peduli jika teman saya tersinggung karena ucapan saya				
9	Saya terbiasa mengucapkan salam apabila berpapasan				

	dengan guru				
10	Jika teman saya terlihat mengantuk, maka saya akan membatalkan untuk mengajaknya mengobrol				
11	Saya mampu menyampaikan kritik dengan baik sehingga dapat diterima oleh yang bersangkutan				
12	Saya senang membicarakan keburukan teman saya kepada orang lain				
13	Saya senang memamerkan benda yang saya miliki kepada teman yang tidak memilikinya				
14	Saya menghargai pendapat teman saya meski itu bertentangan dengan pendapat saya				
15	Saya senang menghibur teman yang mendapat kesulitan				
16	Saya iri bila melihat teman saya bahagia sementara saya sedang kesusahan				
17	Saat sahabat saya sedih, saya biasanya tahu meskipun ia tidak mengatakannya				
18	Jika melakukan kesalahan, saya terus-terusan menyesalinya				
19	Saya biasanya sulit memaafkan orang lain yang berbuat tidak baik terhadap saya				
20	Saya senang meminjamkan barang/uang yang saya miliki, jika teman saya membutuhkannya				
21	Selama tak dimintai bantuan saya akan diam saja, meski tahu bahwa teman saya sedang mengalami kesulitan				
22	Bagi saya lebih baik mengurus keperluan saya sendiri daripada membantu mengatasi masalah orang lain				
23	Pada acara amal, jika tak memiliki uang/barang untuk disumbangkan, maka saya bersedia untuk menyumbangkan tenaga				
24	Saya biasanya berbuat sesuatu tanpa pertimbangan yang cukup matang				
25	Saya mempunyai daftar rencana dan berusaha menepati/mengerjakannya				

26	Saya mempunyai program belajar rutin untuk menghadapi ujian				
27	Saya belajar jika ada ulangan/ujian saja				
28	Jika ingin membeli sesuatu, saya terbiasa merencanakannya jauh-jauh hari dan menabung untuk itu				
29	Menurut saya menyusun rencana dalam mengerjakan sesuatu merupakan hal yang merepotkan				
30	Saya biasanya mendapatkan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah				
31	Bila suatu cara pemecahan masalah tidak dapat dilakukan, biasanya saya dapat menemukan cara lain				
32	Untuk menyelesaikan masalah biasanya saya mengikuti cara orang lain saja				
33	Tidak mudah bagi saya untuk belajar cara-cara baru dalam mengatasi permasalahan				
34	Melupakan masalah dengan cara merokok/minum minuman keras hanya akan menambah permasalahan baru				
35	Curhat dengan teman sebaiknya dilakukan jika kita mempunyai masalah yang tidak bisa diatasi sendiri				
36	Percuma saja menanyakan kepada guru tentang permasalahan yang kita hadapi, karena guru tidak memahami masalah remaja				
37	Bila menghadapi permasalahan yang sulit diatasi, saya bingung kemana harus meminta bantuan				
38	Saya tidak percaya mitos yang tidak masuk akal				
39	Untuk memudahkan memahami pelajaran sekolah, saya mempelajarinya bagian per bagian				
40	Bencana longsor adalah takdir				
41	Sampah boleh dibuang di mana saja yang penting jauh dari rumah				
42	Saya seringkali mendapatkan inspirasi jika sedang memandangi keindahan alam.				



43	Bila menghadapi permasalahan, saya bingung mengatasinya karena tak tahu harus mulai dari mana dulu				
44	Meskipun saya memiliki kekurangan, saya juga memiliki kelebihan yang membuat saya menyukai diri saya				
45	Saya khawatir teman-teman menertawakan karena saya tidak memiliki banyak uang				
46	Saya merasa malu karena saya tidak pintar				
47	Meskipun saya tidak memiliki banyak uang, saya dapat tetap gembira, karena diri saya jauh lebih berharga daripada materi				
48	Saya merasa minder karena tidak memiliki wajah yang cantik/ganteng				
49	Jika saya melakukan kesalahan, itu pasti karena saya melakukan apa yang disuruh oleh orang lain				
50	Saya bertanggung jawab atas apa yang saya lakukan				
51	Saya seringkali berinisiatif melakukan hal-hal positif untuk lingkungan sekitar (misal: mengajak kerja bakti)				
52	Saya menunggu suruhan/permintaan orang lain dalam mengerjakan sesuatu				
53	Menurut saya lebih baik menjadi pengikut agar tak perlu bertanggung jawab jika gagal				
54	Saya akan mengakui kesalahan yang saya perbuat				
55	Saya yakin bahwa saya mampu mengerjakan tugas-tugas saya dengan baik				
56	Saya memiliki keunggulan dalam suatu mata pelajaran dibandingkan dengan teman-teman yang lain				
57	Saya merasa banyak hal yang kurang mampu saya kuasai dengan baik				
58	Saya selalu memerlukan bantuan orang lain dalam mengatasi masalah yang saya alami				
59	Saya akan menghindari teman-teman yang terlibat dalam tawuran antar sekolah				

60	Jika ada teman yang memiliki bocoran soal-soal ujian, saya akan meminta kepada mereka				
61	Jika ada teman yang menawarkan narkoba pada saya, maka akan saya tolak				
62	Saya sulit menolak ajakan teman yang berbuat tidak baik, meskipun saya tahu perbuatannya buruk				
63	Saya tidak mau melanggar peraturan sekolah meskipun teman-teman meledek saya				
64	Agar tidak terkena pengaruh buruk teman-teman yang mengonsumsi narkoba, maka saya akan berusaha menjauhinya				
65	Saya tidak akan mencontek meski ulangan/ujian yang diberikan sangat sulit				
66	Saya akan menjalankan kewajiban saya sebagai seorang pelajar dengan penuh tanggung jawab				
67	Menurut saya kekurangan diri bukanlah halangan bagi seseorang untuk berprestasi				
68	Kurangnya fasilitas belajar akan menghambat saya untuk berprestasi				
69	Saya merasa senang bisa menjalankan setiap keputusan yang saya pilih				
70	Saya lebih baik mengikuti perilaku orang lain daripada menjadi diri saya sendiri				
71	Menurut saya orang tidak perlu banyak berpikir tentang dirinya, jalani saja apa yang ada				
72	Bercanda bersama teman-teman dapat menghilangkan stres dalam diri saya				
73	Saya merasa lebih tenang setelah menonton film komedi				
74	Menurut saya mendengarkan gurauan teman-teman hanyalah buang-buang waktu saja				
75	Menurut saya tertawa itu membuat pikiran menjadi rileks				
76	Saya akan terganggu jika ada teman-teman yang menceritakan lelucon				

77	Saya lebih sering melamun memikirkan kesulitan-kesulitan yang menimpa hidup saya daripada bercanda dengan teman-teman				
78	Saya tahu apa yang paling penting untuk dicapai dalam hidup saya				
79	Saya punya cita-cita yang ingin saya raih				
80	Saya memiliki arah yang jelas untuk dalam hidup saya				
81	Saya bukan tipe orang yang hidup santai tanpa tujuan dalam menjalankan hidupnya.				
82	Saya terlalu sibuk dalam banyak kegiatan, sehingga jarang memikirkan apakah hidup saya sudah sesuai dengan apa yang saya inginkan				
83	Saya punya waktu untuk memikirkan kehidupan seperti apa yang saya inginkan				
84	Bahkan teman yang kurang kenal dekat dengan saya pun dapat mengetahui hal-hal yang saya anggap penting				
85	Seringkali perilaku saya tidak menggambarkan keadaan diri saya yang sebenarnya				
86	Saya pesimis untuk bisa meraih cita-cita saya				
87	Saya yakin di masa depan kehidupan saya akan lebih baik				
88	Saya yakin apa yang saya lakukan hari ini akan membawa hasil yang positif di masa depan				
89	Saya merasa bahwa masa depan saya akan suram				
90	Dalam membuat keputusan penting, saya mempertimbangkan norma dan nilai-nilai yang saya anut				
91	Saya percaya, Allah akan membantu umat-Nya yang memohon dengan sungguh-sungguh kepada-Nya				
92	Bagi saya memikirkan tentang makna hidup merupakan hal yang sia-sia				
93	Saya yakin ketaatan kepada Allah akan membuahkan kehidupan yang baik				

**LAMPIRAN 2**  
**Hasil Uji Coba**  
**(Validitas & Reliabilitas Kuesioner *Resiliency*)**

```

RELIABILITY
/VARIABLES=var_1 var_2 var_3 var_4 var_5 var_6 itemtotal
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=CORR .

```

## Reliability

[DataSet2] D:\aLL of PriTH@s\RESILIENTSI\Data SPSS\data soscom-res.sav

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded( a)	0	.0
	Total	32	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.653	.669	7

#### Inter-Item Correlation Matrix

	var_1	var_2	var_3	var_4	var_5	var_6	itemtotal
var_1	1.000	.450	.138	-.020	.039	.249	.397
var_2	.450	1.000	.196	.084	.066	.359	.475
var_3	.138	.196	1.000	.325	-.011	.187	.451
var_4	-.020	.084	.325	1.000	-.222	.253	.644
var_5	.039	.066	-.011	-.222	1.000	-.010	.073
var_6	.249	.359	.187	.253	-.010	1.000	.582
itemtotal	.397	.475	.451	.644	.073	.582	1.000

```

RELIABILITY
/VARIABLES=var_7 var_8 var_9 var_10 var_11 var_12 itemtotal
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=CORR .

```

## Reliability

[DataSet4] D:\aLL of PriTH@s\RESILIENSI\Data SPSS\data soscom-com.sav

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded(		
	a)	0	.0
	Total	32	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.727	.760	7

#### Inter-Item Correlation Matrix

	var_7	var_8	var_9	var_10	var_11	var_12	itemtotal
var_7	1.000	.258	.176	.582	.084	-.054	.517
var_8	.258	1.000	.414	.077	.000	.431	.578
var_9	.176	.414	1.000	-.137	.072	.553	.603
var_10	.582	.077	-.137	1.000	.501	-.100	.525
var_11	.084	.000	.072	.501	1.000	.216	.586
var_12	-.054	.431	.553	-.100	.216	1.000	.651
itemtotal	.517	.578	.603	.525	.586	.651	1.000

```

RELIABILITY
/VARIABLES=var_13 var_14 var_15 var_16 var_17 itemtotal
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=CORR .

```

## Reliability

[DataSet8] D:\aLL of PriTH@s\RESILIENTSI\Data SPSS\data soscom-empcar.sav

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded( a)	0	.0
	Total	32	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.724	.734	6

#### Inter-Item Correlation Matrix

	var_13	var_14	var_15	var_16	var_17	itemtotal
var_13	1.000	-.044	.201	.354	.087	.619
var_14	-.044	1.000	.293	.062	-.073	.319
var_15	.201	.293	1.000	.608	-.043	.684
var_16	.354	.062	.608	1.000	.368	.815
var_17	.087	-.073	-.043	.368	1.000	.475
itemtotal	.619	.319	.684	.815	.475	1.000

RELIABILITY

```
/VARIABLES=var_18 var_19 var_20 var_21 var_22 var_23 itemtotal  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA  
/STATISTICS=CORR .
```

## Reliability

[DataSet7] D:\aLL of PriTH@s\RESILIENTSI\Data SPSS\data soscom-coalfor.sav

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	32	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.702	.684	7

### Inter-Item Correlation Matrix

	var_18	var_19	var_20	var_21	var_22	var_23	itemtotal
var_18	1.000	.473	.378	.161	-.090	.016	.700
var_19	.473	1.000	.438	.202	-.187	.095	.693
var_20	.378	.438	1.000	.510	-.127	.371	.795
var_21	.161	.202	.510	1.000	-.425	.033	.434
var_22	-.090	-.187	-.127	-.425	1.000	.012	.029
var_23	.016	.095	.371	.033	.012	1.000	.443
itemtotal	.700	.693	.795	.434	.029	.443	1.000



RELIABILITY

```
/VARIABLES=var_24 var_25 var_26 var_27 var_28 var_29 itemtotal  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA  
/STATISTICS=CORR .
```

## Reliability

[DataSet12] D:\aLL of PriTH@s\RESILIENTSI\Data SPSS\data probsol-plan.sav

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	32	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.722	.748	7

#### Inter-Item Correlation Matrix

	var_24	var_25	var_26	var_27	var_28	var_29	itemtotal
var_24	1.000	-.075	.224	-.207	.225	.416	.537
var_25	-.075	1.000	.477	.139	.646	.273	.659
var_26	.224	.477	1.000	.152	.473	.045	.696
var_27	-.207	.139	.152	1.000	.126	-.352	.226
var_28	.225	.646	.473	.126	1.000	.285	.795
var_29	.416	.273	.045	-.352	.285	1.000	.490
itemtotal	.537	.659	.696	.226	.795	.490	1.000

```

DATASET ACTIVATE DataSet9.
DATASET CLOSE DataSet12.
DATASET ACTIVATE DataSet10.
RELIABILITY
  /VARIABLES=var_30 var_31 var_32 var_33 itemtotal
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=CORR .

```

## Reliability

[DataSet10] D:\aLL of PriTH@s\RESILIENSI\Data SPSS\data probsol-flexi.sav

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded(	0	.0
	a)		
	Total	32	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.732	.732	5

#### Inter-Item Correlation Matrix

	var_30	var_31	var_32	var_33	itemtotal
var_30	1.000	.163	.105	.079	.598
var_31	.163	1.000	.190	.036	.531
var_32	.105	.190	1.000	.491	.728
var_33	.079	.036	.491	1.000	.609
itemtotal	.598	.531	.728	.609	1.000

```

DATASET ACTIVATE DataSet11.
RELIABILITY
/VARIABLES=var_34 var_35 var_36 var_37 itemtotal
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=CORR .

```

## Reliability

[DataSet11] D:\aLL of PriTH@s\RESILIENSI\Data SPSS\data probsol-resour.sav

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded( a)	0	.0
	Total	32	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.681	.646	5

#### Inter-Item Correlation Matrix

	var_34	var_35	var_36	var_37	itemtotal
var_34	1.000	.129	.051	.059	.709
var_35	.129	1.000	.029	-.131	.498
var_36	.051	.029	1.000	.367	.555
var_37	.059	-.131	.367	1.000	.413
itemtotal	.709	.498	.555	.413	1.000

RELIABILITY

```
/VARIABLES=var_38 var_39 var_40 var_41 var_42 var_43 itemtotal  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA  
/STATISTICS=CORR .
```

## Reliability

[DataSet9] D:\aLL of PriTH@s\RESILIENTSI\Data SPSS\data probsol-critinsight.sav

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	32	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.640	.571	7

### Inter-Item Correlation Matrix

	var_38	var_39	var_40	var_41	var_42	var_43	itemtotal
var_38	1.000	.047	.168	-.101	-.062	.259	.451
var_39	.047	1.000	.084	.048	.167	-.008	.475
var_40	.168	.084	1.000	.037	.247	.026	.581
var_41	-.101	.048	.037	1.000	.327	-.174	.533
var_42	-.062	.167	.247	.327	1.000	-.385	.467
var_43	.259	-.008	.026	-.174	-.385	1.000	.171
itemtotal	.451	.475	.581	.533	.467	.171	1.000

RELIABILITY

```
/VARIABLES=var_44 var_45 var_46 var_47 var_48 itemtotal  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA  
/STATISTICS=CORR .
```

## Reliability

[DataSet18] D:\aLL oF PriTH@s\RESILIENTSI\Data SPSS\data auto-posident.sav

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	32	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.737	.749	6

#### Inter-Item Correlation Matrix

	var_44	var_45	var_46	var_47	var_48	itemtotal
var_44	1.000	.261	.029	-.004	.543	.581
var_45	.261	1.000	.150	.063	.482	.701
var_46	.029	.150	1.000	.272	.318	.586
var_47	-.004	.063	.272	1.000	-.123	.344
var_48	.543	.482	.318	-.123	1.000	.771
itemtotal	.581	.701	.586	.344	.771	1.000

```

DATASET ACTIVATE DataSet17.
RELIABILITY
  /VARIABLES=var_49 var_50 var_51 var_52 var_53 var_54 itemtotal
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=CORR .

```

## Reliability

[DataSet17] D:\aLL of PriTH@s\RESILIENTSI\Data SPSS\data auto-inloctiative.sav

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	32	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.698	.692	7

### Inter-Item Correlation Matrix

	var_49	var_50	var_51	var_52	var_53	var_54	itemtotal
var_49	1.000	-.026	-.178	-.070	.371	-.112	.272
var_50	-.026	1.000	.023	.252	.107	.385	.468
var_51	-.178	.023	1.000	.198	-.020	.286	.484
var_52	-.070	.252	.198	1.000	.155	.419	.636
var_53	.371	.107	-.020	.155	1.000	.181	.587
var_54	-.112	.385	.286	.419	.181	1.000	.682
itemtotal	.272	.468	.484	.636	.587	.682	1.000

```

DATASET ACTIVATE DataSet15.
RELIABILITY
/VARIABLES=var_55 var_56 var_57 var_58 itemtotal
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=CORR .

```

## Reliability

[DataSet15] D:\aLL of PriTH@s\RESILIENSI\Data SPSS\data auto-  
efficatery.sav

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded( a)	0	.0
	Total	32	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.662	.603	5

#### Inter-Item Correlation Matrix

	var_55	var_56	var_57	var_58	itemtotal
var_55	1.000	.042	.061	-.108	.380
var_56	.042	1.000	.066	.071	.650
var_57	.061	.066	1.000	.104	.577
var_58	-.108	.071	.104	1.000	.488
itemtotal	.380	.650	.577	.488	1.000

RELIABILITY

```

/VARIABLES=var_59 var_60 var_61 var_62 var_63 var_64 var_65 itemtotal
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=CORR .
    
```

## Reliability

[DataSet13] D:\aLL of PriTH@s\RESILIENTSI\Data SPSS\data auto-addistance.sav

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	32	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.676	.658	8

#### Inter-Item Correlation Matrix

	var_59	var_60	var_61	var_62	var_63	var_64	var_65	itemtotal
var_59	1.000	-.085	.207	.392	.048	.030	.237	.524
var_60	-.085	1.000	-.277	-.309	-.157	.355	.343	.371
var_61	.207	-.277	1.000	.532	-.098	.104	.037	.254
var_62	.392	-.309	.532	1.000	-.066	.070	.308	.435
var_63	.048	-.157	-.098	-.066	1.000	.212	-.020	.342
var_64	.030	.355	.104	.070	.212	1.000	.285	.645
var_65	.237	.343	.037	.308	-.020	.285	1.000	.706
itemtotal	.524	.371	.254	.435	.342	.645	.706	1.000



```

DATASET ACTIVATE DataSet14.
RELIABILITY
  /VARIABLES=var_66 var_67 var_68 var_69 var_70 var_71 itemtotal
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=CORR .

```

## Reliability

[DataSet14] D:\aLL of PriTH@s\RESILIENTSI\Data SPSS\data auto-awarefulness.sav

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	32	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.687	.671	7

### Inter-Item Correlation Matrix

	var_66	var_67	var_68	var_69	var_70	var_71	itemtotal
var_66	1.000	.452	-.202	.107	.295	.135	.501
var_67	.452	1.000	-.132	.368	-.034	.378	.705
var_68	-.202	-.132	1.000	.197	.146	-.024	.377
var_69	.107	.368	.197	1.000	-.155	.211	.607
var_70	.295	-.034	.146	-.155	1.000	-.039	.290
var_71	.135	.378	-.024	.211	-.039	1.000	.550
itemtotal	.501	.705	.377	.607	.290	.550	1.000

```

DATASET ACTIVATE DataSet16.
RELIABILITY
  /VARIABLES=var_72 var_73 var_74 var_75 var_76 var_77 itemtotal
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=CORR .

```

## Reliability

[DataSet16] D:\aLL of PriTH@s\RESILIENTSI\Data SPSS\data auto-humor.sav

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded( a)	0	.0
	Total	32	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.758	.827	7

#### Inter-Item Correlation Matrix

	var_72	var_73	var_74	var_75	var_76	var_77	itemtotal
var_72	1.000	.314	-.048	.091	.035	.424	.491
var_73	.314	1.000	.424	.522	.552	.443	.806
var_74	-.048	.424	1.000	.377	.445	.245	.614
var_75	.091	.522	.377	1.000	.221	.176	.552
var_76	.035	.552	.445	.221	1.000	.425	.670
var_77	.424	.443	.245	.176	.425	1.000	.757
itemtotal	.491	.806	.614	.552	.670	.757	1.000

```

DATASET ACTIVATE DataSet20.
RELIABILITY
/VARIABLES=var_78 var_79 var_80 var_81 itemtotal
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=CORR .

```

## Reliability

[DataSet20] D:\aLL oF PriTH@s\RESILIENTSI\Data SPSS\data sopbf-golachedu.sav

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	32	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.723	.722	5

### Inter-Item Correlation Matrix

	var_78	var_79	var_80	var_81	itemtotal
var_78	1.000	.516	.110	.164	.650
var_79	.516	1.000	-.148	.157	.530
var_80	.110	-.148	1.000	.203	.522
var_81	.164	.157	.203	1.000	.719
itemtotal	.650	.530	.522	.719	1.000

```

DATASET ACTIVATE DataSet21.
RELIABILITY
/VARIABLES=var_82 var_83 var_84 var_85 itemtotal
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=CORR .

```

## Reliability

[DataSet21] D:\aLL oF PriTH@s\RESILIENTSI\Data SPSS\data sopbf-intcregination.sav

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	32	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.707	.645	5

### Inter-Item Correlation Matrix

	var_82	var_83	var_84	var_85	itemtotal
var_82	1.000	.080	.182	.131	.657
var_83	.080	1.000	-.041	-.266	.147
var_84	.182	-.041	1.000	.400	.730
var_85	.131	-.266	.400	1.000	.648
itemtotal	.657	.147	.730	.648	1.000

```

DATASET ACTIVATE DataSet22.
RELIABILITY
/VARIABLES=var_86 var_87 var_88 var_89 itemtotal
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=CORR .

```

## Reliability

[DataSet22] D:\aLL oF PriTH@s\RESILIENTSI\Data SPSS\data sopbf-optimhope.sav

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	32	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.703	.691	5

### Inter-Item Correlation Matrix

	var_86	var_87	var_88	var_89	itemtotal
var_86	1.000	-.071	.074	.198	.614
var_87	-.071	1.000	.463	.040	.584
var_88	.074	.463	1.000	.057	.633
var_89	.198	.040	.057	1.000	.496
itemtotal	.614	.584	.633	.496	1.000

```

RELIABILITY
/VARIABLES=var_90 var_91 var_92 var_93 itemtotal
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=CORR .

```

## Reliability

[DataSet19] D:\aLL of PriTH@s\RESILIENTSI\Data SPSS\data sopbf-faitualitymeaning.sav

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	32	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.777	.828	5

#### Inter-Item Correlation Matrix

	var_90	var_91	var_92	var_93	itemtotal
var_90	1.000	.222	.146	.415	.667
var_91	.222	1.000	.375	.564	.717
var_92	.146	.375	1.000	.340	.672
var_93	.415	.564	.340	1.000	.784
itemtotal	.667	.717	.672	.784	1.000

**LAMPIRAN 3**  
**Teori PSAA**

# **1. PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK (PSAA)**

## **1.1. Pengertian PSAA**

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) merupakan salah satu jenis Panti Sosial yang ada di lingkungan Departemen dan/atau Dinas Sosial. Ada jenis lain panti sosial seperti Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW), Panti Sosial Taman Penitipan Anak (PSTPA), Panti Sosial Petirahan Anak (PSPA), Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) dan Panti Sosial Penyandang Cacat (PSPC).

Dalam keputusan Menteri Sosial R.I No. 22/HUK/1995 tentang organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di lingkungan Departemen Sosial R.I (1995: 4) pasal 1,2 dan 3 yaitu:

Pasal 1: Panti Sosial adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Departemen Sosial yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada kepala Kantor Wilayah Departemen Sosial.

Pasal 2: Panti Sosial mempunyai tugas memberikan pelayanan kesejahteraan sosial dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 3:

(1) Untuk menyelenggarakan tugas tersebut pada pasal 2, Panti Sosial mempunyai tugas utama:

- a. Identifikasi dan Registrasi
- b. Pembinaan dan Bimbingan Sosial
- c. Penyaluran dan Bimbingan Lanjut

(2) Dalam menyelenggarakan fungsi utama tersebut pada pasal 1, Panti Sosial mempunyai fungsi-fungsi teknis:

- a. Motivasi, Observasi, Identifikasi, Seleksi dan Penerimaan Calon Klien



- b. Konsultasi
- c. Pengungkapan dan Pemahaman Masalah serta Penyusunan Rencana Rehabilitasi
- d. Pelayanan, Penampungan, Pengasramaan dan Perawatan
- e. Pembinaan Fisik dan Mental
- f. Bimbingan Sosial secara individu, sosial dan masyarakat
- g. Bimbingan Keterampilan Kerja/Usaha
- h. Bantuan Sosial, Penyiapan dan Pelaksanaan Kerja/Pendidikan/Usaha (resosialisasi)
- i. Kegiatan Pembinaan Lanjut

(3) Dalam menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi teknis tersebut, Panti Sosial menyelenggarakan fungsi keadministrasian dan ketatausahaan panti

Dengan demikian panti Sosial mempunyai tugas memberikan pelayanan kesejahteraan sosial dengan menyelenggarakan dan menjalankan berbagai fungsinya secara terpadu, utuh dan menyeluruh.

Berkenaan dengan hal tersebut, yang dimaksud Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) berdasarkan keputusan Kepala Dinas Sosial Propinsi Jawa Barat No. 821.24/SK.25/PEG/1998 dapat dijelaskan bahwa Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) sebagai unit pelaksana Dinas yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Sosial Propinsi Jawa Barat. PSAA memberikan bantuan pelayanan bagi anak-anak tingkat usia 6-18 tahun terutama yang mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosialnya. Sehingga tidak memungkinkan anak dapat berkembang secara wajar.

## **1.2. Landasan Hukum PSAA**

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) diselenggarakan sesuai dengan Undang-Undang dan ketentuan yang berlaku. Landasan Hukum Panti Sosial Asuhan Anak adalah:

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Pasal 34
- b. Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- c. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- d. Undang-Undang No. 6 tahun 1974 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial
- e. Undang-Undang No. 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak
- f. Undang-Undang No. 2 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera
- g. Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1988 tentang Usaha Kesejahteraan Bagi Anak yang Mempunyai Masalah
- h. Keputusan Kepala Dinas Sosial Propinsi Jawa Barat No. 821.24/SK/Peg/1998 tentang Pembakuan Penamaan Unit Pelaksana Dinas di Lingkungan Dinas Sosial.
- i. Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat No. 9/DP.040/PD/78 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial Propinsi Jawa Barat

Dengan adanya landasan hukum tersebut, maka jelaslah kedudukan Panti Sosial Asuhan Anak di mata hukum. Sehingga keberadaan Panti Sosial Asuhan anak sah dan diakui oleh Pemerintah.

### **1.3. Maksud dan Tujuan PSAA**

Panti Sosial Asuhan Anak merupakan suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak

terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua / wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tetap dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari cita-cita generasi bangsa.

Tujuan penyelenggaraan Panti Sosial Asuhan Anak adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan berdasarkan profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah pembangunan dan perkembangan pribadi yang wajar, serta kemampuan keterampilan kerja sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.
- b. Terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang menopang hidupnya dan keluarganya.
- c. Memantapkan dan meningkatkan fungsi dan peranan sosial agar dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan wajar, sehingga lebih meningkatkan fungsi belajarnya.
- d. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada orangtua atau wali anak melalui pelayanan konsultasi dengan tujuan agar diciptakan lingkungan keluarga yang harmonis sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak serta meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab keluarga terhadap kesejahteraan anak.
- e. Melindungi anak dari penelantaran, pengakuan yang salah serta penganiayaan.

Dari beberapa tujuan di atas, jelas bahwa kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di Panti Sosial Asuhan Anak bertujuan agar anak mampu bersosialisasi, bertanggung jawab dan yang penting memiliki disiplin yang tinggi untuk bekal hidup di lingkungan masyarakat. Kehadiran Panti Sosial Asuhan Anak adalah sebagai

“pusat pelayanan sosial bagi anak terlantar” dengan menyediakan berbagai pelayanan sesuai kebutuhan anak, keluarga dan/atau masyarakat dari komunitas lingkungan terlantar.

#### **1.4. Prinsip-Prinsip Pelayanan PSAA**

Berdasarkan Pedoman Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Anak (PSAA) Pemerintah Propinsi Jawa Barat, setiap pengelolaan PSAA sekurang-kurangnya perlu memperhatikan beberapa prinsip pelayanan. Prinsip tersebut merupakan nilai dasar yang diyakini sebagai suatu kebenaran dalam memberikan pelayanan terbaik. Dalam penerapannya, prinsip-prinsip tersebut dilakukan secara terintegrasi. Prinsip yang perlu mendapatkan perhatian antara lain:

1. Menjunjung tinggi, menghargai dan menghormati harkat dan martabat anak untuk memperoleh haknya.

Setiap anak adalah unik baik kekuatan maupun kelemahannya. Harkat dan martabatnya perlu dihargai, dihormati dan dijunjung tinggi. Oleh sebab itu, setiap pelayanan yang diberikan sepantasnya menempatkan anak sebagai ‘individu yang utuh’. Individu yang utuh berarti:

- a. Adanya pengakuan tentang keunikan pada diri anak yang mendorong pentingnya individualisasi pelayanan, artinya pelayanan didasarkan atas kebutuhan dan kemampuan anak
  - b. Mendorong anak untuk tetap memiliki harga diri, harkat, martabat dan percaya diri
  - c. Menanamkan dan mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati
2. Anak memperoleh hak untuk menentukan nasibnya sendiri.

Prinsip ini memberikan keyakinan bahwa setiap anak berkemampuan untuk mengambil keputusan tentang hal-hal yang dianggap terbaik untuk dirinya. Ia dianggap mampu memilah mana cara-cara yang dianggap benar dan salah dalam menghadapi masa depannya. Sedangkan kedudukan PSAA adalah memberikan penguatan dan pendampingan. Petunjuk yang dapat digunakan antara lain:

- a. Tidak memaksakan kehendak kepada anak atas dasar kepentingan panti, tetapi atas dasar kebutuhan anak
  - b. Memberikan peluang kepada anak untuk memutuskan berbagai pilihan yang dianggap positif bagi dirinya
  - c. Mendampingi dan membimbing anak dalam proses menentukan pilihannya sesuai kemampuan dan kebutuhannya
3. Setiap anak memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi.

Setiap anak memperoleh kesempatan yang sama tanpa membedakan agama, ras, suku dan golongan. Hal ini berarti:

- a. Memberikan peluang kepada setiap anak untuk menampilkan kreasi dan kemampuannya tanpa diskriminasi
  - b. Memberikan penghargaan kepada anak yang berprestasi dan hukuman bagi yang menyimpang
  - c. Menanamkan kemandirian untuk menentukan berbagai pilihan
4. Profesionalitas pelayanan.

Pelayanan atas dasar professional menekankan bahwa setiap proses pelayanan didasari oleh berbagai pendekatan yang telah teruji dan diakui berdasarkan kaidah professional. Untuk itu maka:

- a. Pelayanan diberikan oleh tenaga terdidik berdasarkan standar baku atas dasar profesi dan keilmuan

- b. Tim pelayanan dikembangkan yang keanggotaannya terdiri atas berbagai disiplin
  - c. Administrasi pelayanan dilaksanakan berdasarkan standar profesi
  - d. Peningkatan kualitas sumber daya pengelola dilakukan secara berkelanjutan
5. Aksesibilitas dan Relevansi.

Prinsip ini meyakini bahwa pelayanan akan efektif jika PSAA mampu menyediakan akses bagi anak yang membutuhkan. Untuk itu:

- a. Kemampuan menyediakan akses dilakukan melalui upaya membangun jaringan kerja
- b. Melakukan penyuluhan sosial secara simultan atas dasar penguasaan teknologi
- c. Selalu terbuka terhadap semua pihak untuk terlibat dalam proses pelayanan
- d. Penyediaan akses benar-benar diarahkan untuk kepentingan anak
- e. Menerapkan manajemen kasus sebagai pendekatan pelayanan

### **1.5. Fungsi PSAA**

Berdasarkan Pedoman Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Anak (PSAA) Pemerintah Propinsi Jawa Barat, PSAA melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak atas dasar pendekatan pekerjaan sosial. Pendekatan pekerjaan sosial ini merupakan salah satu penerapan profesi yang didasarkan atas perpaduan antara seni, keterampilan dan pengetahuan pekerjaan sosial yang teruji berdasarkan kaidah-kaidah profesi. Pendekatan pekerjaan sosial menekankan perlunya lintas bidang, profesi dan ilmu sebagai satuan jaringan kerja pelayanan, yang dewasa ini dikenal sebagai 'manajemen kasus'.

Atas dasar ini maka fungsi PSAA adalah:

1. Sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan anak

PSAA melaksanakan pelayanan pengganti fungsi orangtua. Fungsi tersebut antara lain sosialisasi, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan fungsi-fungsi lain yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan anak. Fungsi ini sebagai respon terhadap ketidakmampuan orangtua menjalankan fungsinya yang amat dibutuhkan oleh anak.

## 2. Sebagai sumber data, informasi dan konsultasi kesejahteraan anak

PSAA menyediakan data dan informasi secara lengkap yang diperlukan pihak lain khususnya menyangkut persoalan hak anak, kebutuhannya, alternatif pemecahannya, potensi dan sistem sumber yang bisa digunakan, model pelayanan yang dilakukan dan lain-lain. Lembaga ini bisa menjadi wahana yang mampu menciptakan penjaluran dan penjangkauan sistem sumber yang diperlukan bagi semua pihak. Oleh sebab itu, lembaga ini juga berfungsi sebagai lembaga konsultatif, yaitu memberikan pelayanan konsultasi kepada mereka yang membutuhkan. Ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam menerapkan fungsi ini, antara lain:

- a. Sistem informasi kesejahteraan anak beserta pemetaan sosialnya perlu disediakan secara lengkap
- b. Penyebarluasan informasi melalui promosi, publikasi dan kampanye sosial tentang PSAA perlu dilakukan. Untuk itu, teknik penyuluhan sosial perlu dikuasai
- c. Dikembangkan bidang khusus yang menangani masalah data, informasi dan penyediaan akses di bawah supervisi Pekerja Sosial
- d. Penelitian dan pengembangan melalui berbagai uji coba perlu dilakukan dalam rangka mengembangkan model pelayanan yang relevan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat

### 3. Sebagai lembaga rujukan

PSAA melaksanakan rujukan baik bagi keluarga, masyarakat, pemerintah maupun pihak lain. Rujukan tidak saja menyangkut pelayanan, tapi juga merujuk anak ke lembaga lainnya untuk kasus-kasus tertentu. Sebagai lembaga rujukan, dimungkinkan setiap PSAA menyusun standarisasi tentang rekrutmen dan pola rujukan. Oleh sebab itu setiap PSAA dituntut menguasai sistem sumber yang diharapkan akan digunakan sebagai sistem jaringan kerja kolaborasi untuk melaksanakan rujukan. Yang dimaksud kolaborasi adalah jaringan kerjasama secara koordinatif antara PSAA dengan pihak lain dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kepada anak.

### 4. Sebagai lahan pengabdian masyarakat di bidang pelayanan kesejahteraan anak

## **1.6. Sistem Pelayanan PSAA**

Sistem pelayanan bagi anak terlantar di PSAA berkaitan dengan unsur-unsur yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pelayanan sosial. Sistem ini terdiri atas:

#### 1) Pelaksana pelayanan (Personil PSAA):

- a. Pimpinan PSAA; berfungsi untuk mengkoordinasikan segala pelayanan sosial, kemampuan dan sumber-sumber yang dimiliki PSAA, masyarakat di luar serta lingkungan keluarganya. Kemampuan dan sumber-sumber pelayanan tersebut dapat berbentuk dukungan keuangan, moril dan material. Sehingga proses pelayanan yang diselenggarakan PSAA dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Atas dasar itu maka Pimpinan PSAA sebaiknya dipilih dan



ditetapkan berdasarkan pertimbangan profesional dan kualifikasi menurut standar yang telah ditetapkan.

- b. Pekerja sosial; berfungsi untuk merancang pelayanan sekaligus jaringan kerja yang diperlukan bagi PSAA. Di samping itu Pekerja Sosial diharapkan berkemampuan menyusun rencana program pelayanan, melaksanakan proses pelayanan serta evaluasi pencapaian pelayanan yang diselenggarakan. Pekerja Sosial bertanggung jawab terhadap seluruh proses pelayanan terhadap anak beserta output yang diperolehnya. Dengan fungsi dan tanggung jawab tersebut, maka seorang Pekerja Sosial di PSAA perlu mengetahui prinsip-prinsip dan teknik-teknik pelayanan pekerjaan sosial, selalu berinovasi secara kreatif dan dinamis serta berkemampuan menggali dan memobilisasi sumber-sumber yang dibutuhkan dalam rangka memperkuat pelayanan.
- c. Instruktur pelatihan / keterampilan; berfungsi untuk member berbagai keterampilan praktis kepada anak asuh sesuai dengan kebutuhan dan permasalahannya. Oleh karena itu seorang instruktur keterampilan wajib memiliki kemampuan mengajar serta penguasaan keterampilan teknis sesuai bidangnya.
- d. Pengasuh; berfungsi untuk membantu pelaksanaan program pelayanan dari Pekerja Sosial khususnya untuk membimbing anak dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Petugas administrasi; berfungsi untuk mengelola urusan administrasi antara lain keuangan, kepegawaian, kerumahtanggaan dan perlengkapan. Jumlah dan kualifikasi tenaga administrasi sebaiknya dipilih dan ditetapkan berdasarkan kebutuhan PSAA.

- f. Tim kerja; berfungsi untuk melaksanakan keanekaragaman pelayanan sesuai masalah dan kebutuhan panti. Tim ini bertanggung jawab atas berbagai pelayanan yang perlu disediakan secara terpadu. Biasanya Tim Kerja terdiri dari kalangan profesional dan multi disiplin, antara lain Pekerja Sosial, Psikolog, Pendidik, Dokter, Rohaniwan, Tokoh Adat dan lain-lain.
- 2) Penerima pelayanan, yaitu anak terlantar, keluarga, atau orangtua / wali anak dan lingkungan komunitasnya.
  - 3) Pendukung pelayanan atau jaringan kerja, yaitu individu, keluarga, kelompok, instansi pemerintah, sekolah, organisasi sosial, lembaga swadaya masyarakat, dunia usaha dan masyarakat apada umumnya yang mampu member dukungan terhadap proses pelayanan anak yang diberikan PSAA.
  - 4) Sistem pelayanan dilakukan secara terbuka, dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh masyarakat yang membutuhkan.
  - 5) Sistem asuhan dilakukan melalui asrama, *cottage* / keluarga asuh (di dalam panti) atau perpaduan keduanya. Beberapa pertimbangan yang dilakukan dalam sistem asuhan adalah: (a) Kapasitas tamping PSAA, (b) Sasaran yang akan dilayani, (c) Tenaga yang tersedia, (d)Tata ruang dan bangunan yang tersedia dan (e) Profesionalisasi pelayanan.

### **1.7. Pendekatan Pelayanan PSAA**

Setiap pelayanan sosial yang dilakukan tentunya disertai dengan penerapan sejumlah pendekatan. Departemen Sosial R.I (2002: 12-18) memberikan sejumlah alternatif pendekatan yang dapat digunakan di PSAA. Pendekatan yang dimaksud adalah:

- 1) Pendekatan Berdasarkan Metode Pelayanan

Pendekatan ini didasarkan metode praktik pekerjaan sosial, yang terdiri atas:

a. Pendekatan dualistik

Pendekatan ini digunakan Pekerja Sosial dalam pengungkapan dan pemahaman masalah anak. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterkaitan dan keterikatan antara individu dengan lingkungan sosial sebagai focus pelayanan. Pemecahan masalah anak terlantar di PSAA dilakukan melalui pemahaman Psikososial sebagai salah satu pendekatan yang digunakan dalam metode pekerjaan sosial dengan individu dan keluarga. Dalam masalah anak terlantar di PSAA pendekatan ini menekankan pada keberfungsian aspek-aspek psikologis dan sosial anak yang menyebabkan munculnya berbagai permasalahan.

Asumsi yang mendasari pendekatan Psikososial dalam mengidentifikasi masalah serta memiliki prosedur penyembuhan bagi anak adalah bahwa permasalahan dalam penyesuaian diri anak bersumber dari gangguan pada aspek-aspek kepribadian mereka yang disebabkan oleh dinamika lingkungan sosial anak.

Pendekatan Psikososial menggunakan metode pekerjaan sosial dengan perorangan serta pekerjaan sosial dengan kelompok.

b. Pendekatan komprehensif

Pendekatan ini digunakan pekerja sosial dalam upaya pemecahan masalah anak. Di sini ditekankan pentingnya kegiatan pelayanan melibatkan semua potensi dan sumber yang terdapat di lingkungan PSAA. Metode yang digunakan adalah Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberdayakan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan menggali sumber-sumber yang

dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Penggunaan metode ini dilakukan melalui berbagai strategi antara lain pemberdayaan, peningkatan partisipasi masyarakat, keswadayaan, kemandirian dan program-program pengembangan masyarakat secara berkelanjutan. Metode ini tidak saja memusatkan program-program PSAA di luar basis panti, namun juga pencarian dukungan serta mobilisasi pemilik sumber.

## 2) Pendekatan Berdasarkan Basis Pelayanan

a. Pelayanan berbasis panti, adalah penanganan anak terlantar yang dilakukan oleh PSAA dengan memusatkan pada usaha pelayanan peningkatan kesejahteraan anak terlantar sebagai pengganti fungsi keluarga serta menyediakan tempat perlindungan sementara bagi anak terlantar melalui penyediaan fasilitas asrama, cottage atau dalam bentuk asuhan keluarga.

Tujuan basis panti adalah:

- Memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang secara optimal
- Menyediakan pelayanan dan program pemenuhan kebutuhan pokok
- Memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan psikososial
- Mengintegrasikan kembali anak kepada keluarga dan masyarakat
- Menyeleksi dan menyalurkan anak kepada pihak-pihak (perorangan / badan / lembaga lain) yang pelayanannya sesuai kebutuhan anak

b. Pelayanan berbasis keluarga, yaitu penanganan anak terlantar yang dilakukan oleh anggota keluarga (orangtua maupun anggota keluarga lain), dalam kerangka program pelayanan yang telah disusun bersama pekerja sosial dipanti. Tujuan basis ini antara lain:

- Mendukung program pelayanan dari pekerja sosial

- Member penguatan motivasi anak untuk mengikuti pelayanan
  - Member informasi kepada PSAA sekitar kemajuan yang dicapai anak dalam proses pelayanan
- c. Pelayanan berbasis masyarakat, yaitu penanganan anak terlantar yang dilakukan oleh lingkungan masyarakat (tokoh masyarakat, kelompok sosial, kelompok keagamaan, kelompok remaja dan lain-lain) dalam kerangka rencana program pelayanan yang telah disusun bersama pekerja sosial di panti. Masyarakat di sini adalah mereka yang berada di sekitar PSAA maupun yang berada di daerah asal. Tujuan penanganan berbasis masyarakat antara lain:
- Mendukung program pelayanan dari pekerja sosial
  - Memberi situasi dan kondisi yang dapat mendukung pelayanan
  - Memberi informasi kepada PSAA sekitar kemajuan yang dicapai anak dalam proses pelayanan
- d. Pelayanan berbasis sekolah, yaitu penanganan anak terlantar yang dilakukan oleh pihak sekolah (guru, wali kelas, kepala sekolah dan sebagainya) dalam kerangka program pelayanan yang telah disusun bersama pekerja sosial di panti. Tujuan basis ini antara lain:
- Mendukung program pelayanan dari pekerja sekolah
  - Memberi perhatian khusus terhadap anak PSAA dalam proses belajar-mengajar
  - Memberi informasi kepada PSAA sekitar kemajuan yang dicapai anak dalam proses pelayanan

## **1.8. Sasaran Garapan PSAA**

Dalam pasal 2 Undang-Undang No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak menyebutkan bahwa “anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang, baik dalam keluarganya maupun dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar”. Hal ini berarti bahwa PSAA berupaya memberikan arahan dan bimbingan untuk anak dalam meningkatkan pengertian, pemahaman dan pengalaman hidup sehat, disiplin serta meningkatkan kreatifitas dan kemampuan untuk lebih berprestasi.

Anak yang mengikuti pembinaan di PSAA adalah anak-anak yang memiliki masalah sosial-ekonomi, sosial-psikologis dan sosial-pedagogis yaitu menyangkut masalah kebutuhan ekonomi dan hambatan / kesulitan belajar pada anak. Dalam upaya pembinaan dan bimbingan kepada anak ini, para Pembina / pengurus panti turut aktif dalam membimbing anak untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun sasaran garapan PSAA berdasarkan keterangan dari Departemen Sosial RI (2002: 4-5) meliputi :

a. Anak terlantar dengan kategori:

- 1) Anak dalam kategori yatim, piatu atau yatim-piatu terlantar yang berusia antara 6-21 tahun
- 2) Anak yang keluarganya tidak mampu melaksanakan fungsi dan peranan sosialnya dalam pengasuhan anak secara wajar dalam waktu yang relatif lama
- 3) Anak yang keluarganya mengalami perpecahan sehingga tidak memungkinkan anak dapat berkembang secara wajar, baik jasmani, rohani maupun sosialnya, seperti:
  - Anak dari keluarga retak, sehingga tidak ada relasi sosial yang harmonis
  - Salah satu atau kedua orangtua sakit kronis, sehingga anak rentan mengalami keterlantaran

- Anak terlantar akibat korban bencana / kerusakan sosial / pengungsian dan lain-lain
- Anak jalanan
- Anak yang mendapat perlindungan khusus (misalnya karena diskriminasi, eksploitasi dan penelantaran)

Sebelum diterima, anak yang bersangkutan harus berbadan sehat yang dinyatakan oleh Dokter / Puskesmas setempat dan tidak memiliki penyakit menular. Selanjutnya mendapat ijin dari orangtua/wali dan sanggup melaksanakan program pembinaan di panti dengan tertib.

- b. Keluarga atau orangtua / wali anak dan komunitas lingkungan anak terlantar, termasuk di dalamnya adalah:
- 1) Keluarga / orangtua / wali yang anaknya mengalami kerentanan dan ketelantaran
  - 2) Keluarga / orangtua / wali anak yang berminat dan mampu untuk mendukung dan berpartisipasi dalam usaha penyantunan dan pengentasan anak serta pelayanan sosial lainnya yang diselenggarakan oleh PSAA
  - 3) Komunitas tempat anak terlantar bermukim, dan komunitas masyarakat di sekitar PSAA yang dapat menunjang pelaksanaan penyantunan dan pengentasan anak
- c. Pemilik sumber pendukung pelayanan bagi anak terlantar melalui PSAA. Mereka antara lain adalah individu, keluarga, kelompok, instansi, organisasi sosial, sekolah, organisasi keagamaan, LSM, perguruan tinggi, dunia usaha, media massa dan masyarakat pada umumnya yang peduli dan memiliki kemampuan untuk mendukung pelayanan sosial bagi anak terlantar

## 1.9. Pendanaan, Sarana dan Prasarana PSAA

Faktor yang tak kalah pentingnya dalam pengelolaan PSAA adalah pendanaan. Pada prinsipnya, setiap PSAA baik yang dikelola oleh pemerintah maupun masyarakat berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik bagi penerima pelayanan. Prinsip pendanaan didasarkan pada efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas. Untuk memperoleh dana secara memadai, maka mobilisasi pemilik sumber pendanaan perlu dilakukan. Dalam hal demikian, kemandirian perlu ditekankan.

Terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan antara lain:

- 1) Mengidentifikasi dan melakukan analisis terhadap kebutuhan pendanaan
- 2) Mengidentifikasi dan analisis pemilik sumber yang mungkin dan diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses pelayanan
- 3) Menetapkan skala prioritas pelayanan yang sesuai dengan dana yang tersedia
- 4) Melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Mengembangkan pola donasi
  - b. Mengembangkan diversifikasi usaha Panti yang dapat mendukung proses keberlanjutan pelayanan terhadap anak asuh
  - c. Memperluas jangkauan lintas batas pelayanan
  - d. Memperkuat pola jaringan kerja

Berkaitan dengan sarana dan prasarana pelayanan anak, kebutuhannya harus disesuaikan dengan program pelayanan yang hendak dilaksanakan. Standar minimal kebutuhan sarana dan prasarana pelayanan PSAA antara lain:

### (1) Prasarana Fisik

- Bangunan tempat tinggal anak asuh yang dilengkapi ruang tidur, ruang makan, dapur, kamar mandi (WC), ruang cuci dan gudang



- Kantor dan ruang tamu
- Halaman untuk bermain anak
- Ruang serba guna
- Tempat tinggal pimpinan, pekerja sosial dan pengasuh

Kelengkapan di atas disesuaikan dengan model panti yang akan dipilih, apakah menggunakan sistem asrama, pondokan (cottage) atau gabungan keduanya.

## (2) Sarana

- Kelengkapan asrama / pondokan, termasuk kelengkapan ruang tidur, peralatan makan dan lain-lain
- Kelengkapan kantor, termasuk mesin tulis, lemari arsip, meja dan kursi, dan sebagainya
- Kelengkapan administrasi dan keuangan, serta peralatan olahraga dan kesenian

Barang-barang yang digunakan sehari-hari hendaknya tidak berkualitas mewah, sehingga anak asuh terbiasa hidup dengan lingkungan sederhana. Hal ini untuk mencegah kecenderungan buruk bila usai pelayanan di PSAA anak harus kembali ke tempat tinggal sebelumnya.

## (3) Administrasi Pelayanan

Setiap pelayanan memerlukan beberapa komponen administrasi pelayanan, yang meliputi:

- Administrasi ketatausahaan yang mencakup pengelolaan keuangan, kepegawaian, kerumahtanggaan, perlengkapan umum dan perencanaan program. Setiap urusan ditata sedemikian rupa, sehingga tercipta tertib

administrasi di lingkungan PSAA. Adapun jenis dan pengklasifikasian administrasi ketatausahaan ditentukan berdasarkan kebutuhan.

- Administrasi klien, yang meliputi catatan yang bersangkutan dengan keperluan pelayanan bagi klien. Administrasi yang diperlukan antara lain catatan kasus, catatan identifikasi, hasil tes psikologis, hasil tes belajar, hasil assessment, catatan pengembangan pelayanan, catatan konsultasi, catatan harian, indeks kemajuan sosial, catatan keterampilan, evaluasi kemandirian dan lain-lain.
- Administrasi program dan kegiatan, yang mencakup penataan, pengaturan serta pendokumentasian program dan kegiatan pada masing-masing komponen pelayanan.

#### (4) Pelaporan

Setiap pelayanan yang diselenggarakan oleh PSAA, sebaiknya disertai dengan penyusunan laporan. Laporan ini bermanfaat sebagai pendokumentasian pelayanan yang pernah dilakukan, bahan evaluasi pelayanan yang pada akhirnya akan menjadi bahan masukan program pelayanan pada tahap berikutnya, serta sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap hasil pelayanan yang telah dilakukan.

Laporan berupa proses pelayanan yang dilakukan secara rinci beserta hasil-hasilnya. Laporan ini disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelayanan PSAA. Termasuk di dalamnya adalah jaringan kerja yang menjadi anggotanya. Laporan bisa disampaikan dalam bentuk bulanan, triwulan, semesteran, tahunan

atau incidental. Sedangkan bentuknya disusun secara sederhana. Jika perlu dengan menggunakan matriks (tabel) pada setiap laporan.